

ISBN : 978-602-60167-0-6

PROSIDING



KONFERENSI INTERNASIONAL VI BAHASA, SASTRA, DAN BUDAYA DAERAH INDONESIA

Penguatan Budaya Lokal dalam Menjunjung Potensi
Wisata Lokal, Nasional, dan Internasional
dalam Menggapai Masyarakat Ekonomik ASEAN (MEA)

Lampung, 24-26 September 2016

Editor:
Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.
Ujang Suparman, Ph.D.
Dr. Sumarti, M.Hum.
Eka Sofia Agustina, S.Pd., M.Pd.



PROSIDING KONFERENSI INTERNASIONAL BUDAYA DAERAH VI
IKATAN DOSEN BUDAYA DAERAH INDONESIA

IKATAN DOSEN BUDAYA DAERAH INDONESIA
KOMISARIAT LAMPUNG
2016

ISBN 978-602-60167-0-6



9 786026 016706

**Ikatan Dosen Budaya Daerah Indonesia
Komisariat Lampung**

Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No. 1
Bandar Lampung, 35145, INDONESIA.
Telp +62 721 701609 . Fax +62 721 702767
Website: www.unila.ac.id
Email: Staff_ikadbudi@ikadbudilampung.com

PROSIDING

ISSN: 978-602-60167-0-6



KONFERENSI INTERNASIONAL VI
BAHASA, SASTRA, DAN BUDAYA DAERAH INDONESIA

Penguatan Budaya Lokal dalam Menjunjung Potensi
Wisata Lokal, Nasional, dan Internasional
dalam Menggapai Masyarakat Ekonomik ASEAN (MEA)

Lampung, 24-26 September 2016

Editor:
Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.
Ujang Suparman, Ph.D.
Dr. Sumarti, M.Hum.
Eka Sofia Agustina, S.Pd., M.Pd.

IKATAN DOSEN BUDAYA DAERAH INDONESIA
KOMISARIAT LAMPUNG
2016



PROSIDING

KONFERENSI INTERNASIONAL VI

BAHASA, SASTRA, DAN BUDAYA DAERAH INDONESIA

Lampung, 24-26 September 2016

Editor

Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.

Ujang Suparman, Ph.D.

Dr. Sumarti, M.Hum.

Eka Sofia Agustina, S.Pd., M.Pd.

Penyunting Bahasa

Yinda Dwi Gustira, S.Pd., M.Pd.

Reffky Reza Darmawan

Joko Setyo Nugroho

Ghufroni An'ars

**Ikatan Dosen Budaya Daerah Indonesia
IKADBUDI Komisariat Lampung
2016**

Perpustakaan Nasional: Katalog dalam Terbitan (KDT)

PROSIDING KONFERENSI INTERNASIONAL Bahasa, Sastra, dan Budaya Daerah Indonesia

Kerjasama:

Program Studi Magister Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Daerah (MPBSD)
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung
dengan
Ikatan Dosen Budaya Daerah Indonesia (IKADBUDI)

Editor

Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.
Ujang Suparman, Ph.D.
Dr. Sumarti, M.Hum.
Eka Sofia Agustina, S.Pd., M.Pd.

Penyunting Bahasa

Yinda Dwi Gustira, S.Pd., M.Pd., Reffky Reza Darmawan, Joko Setyo Nugroho,
Gufroni A'ars

Penerbit

Program Studi Magister Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Daerah (MPBSD)
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung

Cetakan 1, September 2016
Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
All Right Reserved

ISBN 978-602-60167-0-6

Sanksi Pelanggaran Pasal 72

Undang-undang Nomor 19 Tahun 2002

Perubahan atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1987

Perubahan atas Undang-undang Nomor 6 Tahun 1982

Tentang Hak Cipta

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (bulan) dan/atau paling sedikit Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mendengarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptan atau barang hasil pelanggaran hak cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

SUSUNAN KEPANITIAAN
KONFERENSI INTERNASIONAL BUDAYA DAERAH VI
IKADBUDI KOMISARIAT LAMPUNG
28 s.d. 30 SEPTEMBER 2016

- I. Penanggung Jawab : 1. Prof. Dr. H. Sutrisna Wibawa, M.Pd. (Ketua Ikadbudi Pusat)
2. Prof. Dr. Karomani, M.Si. (Ketua Ikadbudi Komda Lampung)
- II. Penasihat dan Pelindung : 1. Ridho Ficardo, S.Pi., M.Si. (Gubernur Lampung)
2. Prof. Dr. Hasriadi Mat Akin, M.P. (Rektor Unila)
3. Brigjen Pol. Drs. Ike Edwin, S.H., M.H., M.M. (Kapolda Lampung)
- III. *Steering Commite*
- Ketua : Prof. Dr. Suwardi Endraswara, M.Hum. (Sekretaris Ikadbudi Pusat)
Sekretaris : Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd. (Kajur Pend. Bahasa dan Seni)
- Anggota : 1. Prof. Dr. Bujang rahman, M.Si. (Wakil Rektor 1 Unila)
2. Prof. Dr. Sudjarwo, M.Si. (Direrktur Pascasarjana Unila)
3. Prof. Dr. Marsoni, S.U. (Ikadbudi Pusat)
4. Dr. Farida Nugraheni (Ikadbudi Pusat)
5. Dr. Ding Ding Haerudin, M.Pd. (Ikadbudi Pusat)
6. H. Ardiansyah (Radar Lampung)
- IV. *Organizing Committee*
- Ketua Pelaksana : Dr. Farida Ariyani, M.Pd.
Wakil Ketua Pelaksana : 1. Hery Yufrizal, Ph.D.
2. Ujang Suparman, Ph.D
- Sekretaris : 1. Eka Sofia Agustina, S.Pd., M.Pd.
2. Gede Eka Putrawan, M.Hum.
- Bendahara : Dr. Sumarti, M.Hum.
- V. Seksi-seksi
1. Kesekretarian : Bambang Riadi, S.Pd., M.Pd. (Koordinator)
1) Yinda, S.Pd., M.Pd.
2) Ghufroni An'ars
3) Joko Setyo Nugroho
4) Reffky Reza Darmawan
5) Kharisma Ega Julianza
6) Ardion Pandu
7) Imam

2. Persidangan : Dr. Muhammad Sukirlan, M.A. (Koordinator)
1) Dr. Edi Suyanto, M.Pd.
2) Dr. Dalman, M.Pd.
3) Dr. Muhasin, M.Pd.
4) Dr. Wayan Mustika, M.Hum.
5) Muhammad Basri, M.Pd.
6) Dwiana Hapsari, S.Sn., M.Sn.
7) Nani Kusriani, M.Pd.
3. Acara/Kesenian/
Pameran : Riyan Hidayatulloh, S.Pd., M.Pd. (Koordinator)
1) Dr. Siti Samhati, M.Pd.
2) Fitria Hadinata, M.Pd.
3) Indra Bulan, M.Sn.
4) Megaria, M.Hum.
5) Mediati Firdaus
4. Gelar Budaya : Drs. Iqbal Hilal, M.Pd. (Koordinator)
1) AS. Rachmat Idris , L.C.
2) Drs. Maskun, M.Pd.
3) Dra. Fransisca, M.Pd.
4) Rafista Damayanti, M.Pd.
5) Heri, S.Pd.
5. Humas, Pusdok, dan
Sponsor : I Wayan Ardi, M.Pd. (Koordinator)
1) Ayu Setyo Putri, M.Pd.
2) Yoga, M.Pd.
3) Bayu, M.Pd.
4) Tiyas Abror, S.Pd.
5) Khairotunisa, M.Hum.
5) Ulfa Mia Lestari
6) Shifa Khoirunida
7) Roni Mustofa
6. Perlengkapan,
Akomodasi, dan
Dekorasi : Bendi Juanda, S.I.P., M.A.
1) Mufid
2) Suhendar
3) Aji Marhaban
4) Ahmad Pandu

7. Transportasi dan Ekowisata Budaya : Dr. Munaris, M.Pd. (Koordinator)
1) Drs. Kahfie Nazaruddin, M.Hum.
8. Konsumsi : Warsiyem, M.Pd. (Koordinator)
1) Revie
2) Ade Siska
3) Salmina
9. Protokoler dan Among Tamu : Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd. (Koordinator)
1) Drs. Huzairin, M.Pd.
2) Drs. Rahman, M.M.
3) Drs. A. Effendi Sanusia, M.Pd.
4) Dr. Surestina, M.Hum.
10. Dana Usaha : Ayu Setyo Putri, M.Pd. (Koordinator)
1. Yinda Gustira, M.Pd.
2. I Wayan Ardy, M.Pd.
3. Desi Irianti, S.Pd.
11. Pembantu Umum : Asep (Koordinator)
1. Mahasiswa S-2 MPBSD
12. Keamanan : Satpam Unila dan Satpam Hotel Horison
13. Tim Riviewer : 1. Ujang Suparman, Ph.D.
2. Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd.
3. Herry Yufrizal, Ph.D.
4. Dr. Sumarti, M.Hum.
5. Dr. Edi Suyanto, M.Pd.
14. KS 3 untuk 3 pleno : Dr. Sumarti, M.Hum(nara hubung key note speaker)

PRAKATA KETUA PANITIA

Assalamualaikum wr. wb.,

Tabik Puan,

Ikatan Dosen Budaya Daerah Indonesia (Ikadbudi) adalah organisasi profesi dosen bahasa, sastra, dan budaya seluruh Indonesia yang didirikan berdasarkan Konferensi Nasional Dosen Bahasa, Sastra, dan Budaya Daerah se-Indonesia yang dilaksanakan pada tanggal 8—9 Agustus 2009 di Hotel Eden 1 Kaliurang Yogyakarta. Ikadbudi Indonesia merupakan lembaga yang berfungsi melakukan mediasi dan pelayanan berbagai aspek pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat pada bidang bahasa, sastra, dan budaya daerah yang berkembang di masyarakat. Lampung dengan masyarakat yang multikultural telah memicu saya untuk berkiprah secara nyata dalam organisasi Ikadbudi yang merepresentasikan pengembangan budaya lokal berbasis multietnik. Sejalan dengan ini, sebagai Kaprodi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Lampung, FKIP Universitas Lampung berupaya mengembangkan pembelajaran bahasa dan Sastra Lampung dengan berbagai karakteristik latar belakang kultural etnik. Dengan demikian, Konferensi Internasional Ikadbudi VI di Bandar Lampung sebagai salah satu wujud mengimplementasikan hal tersebut.

Konferensi Internasional Bahasa, Sastra, dan Budaya Daerah Indonesia Ikadbudi VI dengan tema *Penguatan Budaya Lokal dalam Menjunjung Potensi Wisata Lokal, Nasional, dan Internasional dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)* dilaksanakan di Hotel Horison Bandar Lampung pada 24—26 September 2016. Dalam konferensi ini, menghadirkan 7 narasumber dan 111 pemakalah pendamping. Narasumber yang hadir berasal dari Malaysia, RRC, Khazakstan, Madagasakar; dihadiri juga oleh Dirjen Kurikulum Kemenristekdikti, Sekjen Belmawa Kemenristekdikti; serta Kepala Daerah Kabupaten Pesawaran dan Kabupaten Lampung Selatan. Adapun, pemakalah pendamping tersebar dari berbagai Universitas di seluruh Indonesia, mulai dari Indonesia bagian Barat, Tengah, hingga ke Timur. Sebaran jumlah pemakalah, yaitu Universitas Lampung (Unila), 28 pemakalah; Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), 14 pemakalah; Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), 10 pemakalah; STKIP Muhammadiyah Pringsewu (STKIP-MP), 8 pemakalah; Universitas Hasanudin (Unhas), 5 pemakalah; Universitas Negeri Surabaya (Unesa), 5 pemakalah; Universitas Veteteran Sukoharjo, 4 pemakalah; Universitas Andalas (Unand), 4 pemakalah; Universitas PGRI Semarang, 3 pemakalah; Universitas Negeri Malang (UNM), 3 pemakalah; Universitas Muslim Indonesia (UMI) Makasar, 2 pemakalah; STKIP PGRI Lubuk

Linggau, 2 pemakalah; Universitas Padjdjaran (Unpad), 1 pemakalah; Universitas Negeri Semarang (UNNES), 1 pemakalah; STAIN Pare-Pare, 1 pemakalah; Universitas Singaperbangsa karawang (Unsika), 1 pemakalah; Universitas Jambi (Unja), 1 pemakalah; IAIN Raden Intan Lampung, 1 pemakalah; STKIP PGRI Bandar Lampung, 1 pemakalah; IKIP PGRI Pontianak, 1 pemakalah; (PPPPTK) Seni dan Budaya Yogyakarta, 1 pemakalah; Universitas Muhamadiyah Prof. Dr. Hamka (Uhamka), 1 pemakalah; dan Universitas Kuningan (Uniku), 1 pemakalah. Selain itu, konferensi ini dihadiri juga oleh peserta yang berasal dari Australia, Madagaskar, Polandia, Slovakia, dan Vietnam.

Semua makalah mengusung tema budaya, pendidikan, dan kearifan lokal masyarakat (daerah) seluruh Indonesia. Makalah yang berasal dari narasumber dan para penyaji tersebut diterbitkan ber-ISBN dan *online* dalam web Ikadbudi Lampung dengan laman staff ikadbudi@ikadbudi.com. Untuk itu, kami segenap panitia menyampaikan terima kasih kepada seluruh pemakalah yang telah berkontribusi secara aktif dalam menyukkseskan Konferensi Internasional Bahasa, Sastra, dan Budaya Daerah Indonesia Ikadbudi VI di Bandar Lampung.

Ucapan terima kasih kami sampaikan, khususnya kepada Walikota Bandar Lampung, Drs. Herman H.N., MM.; Bupati Pesawaran, H. Dendy Ramadhona, S.T.; Bupati Lampung Selatan, Dr. Zainudin Hasan, M.Hum.; Kapolda Lampung, Brigjen Pol. Drs. Ike Edwin, S.H., M.H; Rektor Universitas Lampung, Prof. Dr. Hasriadi Mat Akin, M.Si; Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.; MPAL Kabupaten Way Kanan; Surat Kabar Harian Radar Lampung; Toko Buku Fajar Agung serta seluruh donator yang tidak bisa kami sebutkan satu per satu. Terima kasih atas semua bantuan yang telah diberikan demi kesukksesan penyelenggaraan Konferensi Internasional Bahasa, Sastra, dan Budaya Daerah Indonesia Ikadbudi VI. Semoga Allah swt. membalas semua kebaikan tersebut. Wassallamualaikum wr. Wb, salam budaya.

Bandar Lampung, 24 September 2016,
Ketua Panitia,

Dr. Farida Ariyani, M.Pd.

DAFTAR ISI

SUSUNAN PANITIA

SAMBUTAN REKTOR UNIVERSITAS LAMPUNG

PRAKATA KETUA PANITIA

MAKALAH NARASUMBER

DAFTAR ISI

MAKALAH UTAMA

1. POLA IRINGAN *ENGKEL* INSTRUMEN CAK DAN CUK DALAM LAGU LANGGAM JAWA PADA ORKES KERONCONG SEKARDOMAS DI SEMARANG
Abdul Rachman 1
2. PERTUNJUKAN WAYANG PURWA: LENGKAPNYA PENDIDIKAN KARAKTER DAN INTERNALISASINYA
Afendy Widayat 8
3. PASADUAN SEBAGAI NILAI KEARIFAN LOKAL DI KAMPUNG ADAT CIKONDANG KABUPATEN BANDUNG
Agus Suherman 18
4. PENGUATAN POTENSI GURU DALAM KONTEKS MENJUJUNG BUDAYA DISIPLIN MELALUI PENERAPAN *REWARD AND PUNISHMENT* DI SD GUNUNG SUNDA KECAMATAN CIKAKAK KABUPATEN SUKABUMI
Ai Sumiati dan Rahman 26
5. REVITALISASI SENI PERTUNJUKAN TRADISI DI TENGAH GELEGAR BUDAYA GLOBAL
Ali Imron 32
6. MENELISIK TINGKAT LITERASI BAHASA JAWA SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)
Alfiah dan Bambang Sulanjari 41
7. TRADISI *NGEBAMBANG* (NGAKUK MULI PADA MASYARAKAT ADAT LAMPUNG PEPADUN DI KAMPUNG MARGA KAYA KABUPATEN PRINGSEWU
Angga Gustama 49
8. SASTRA LISAN MANTRA PENGOBATAN DI KECAMATAN KOTA AGUNG KABUPATEN TANGGAMUS LAMPUNG (Kajian Sastra Lisan Lampung)
Ani Diana, Amy Sabila, dan Rohmah Tussolekha 56
9. FESTIVAL PALANG PINTU: UOOAYA PEMERTAHANAN TRADISI LOKAL DI TENGAH KOMUNITAS GOBAL
Anita Astriawati Ningrum 64
10. TINGKAT PENGETAHUAN MAHASISWA SASTRA JEPANG UNIVERSITAS ANDALAS DALAM MENGENAL BENTUK AFIKS TANDA NEGASI BAHASA JEPANG DILIHAT DARI SEGI BUDAYA LITERASI SEKARANG
Adrianis 71
11. PARADINEI/PAGHADINI SEBAGAI KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT LOKAL LAMPUNG

Arham Habibi.....	80
12. PERGESERAN POLAPIKIR MASYARAKAT JAWA PADA TEMBANG CAMPUR SARI	
Avi Meilawati	85
13. PENGEMBALIAN NILAI LUHUR BUDAYA BANGSA MELALUI DOLANAN BOCAH DI SEKOLAH DASAR	
Biya Ebi Praheto	92
14. KAJIAN BUDAYA PERMAINAN TRADISIONAL MASYARAKAT SEBAGAI MATERI TERINTREGASI DALAM MEMBENTUK KARAKTER MASYARAKAT INDONESIA MELALUI PENDIDIKAN	
Bustanuddin Lubis dan Gushevinanti	98
15. KONSEP PEMIKIRAN ARUNG BILA SEBAGAI SUMBER KEARIFAN LOKAL	
Dafirah	105
16. NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER BANGSA DALAM KHAZANAH SASTRA SUNDA MODERN GENRE NOVEL SEJARAH (Kajian Struktural dan Etnopedagogi)	
Dedi Koswara.....	111
17. DIGLOSIA DALAM BAHASA JAWA DI DESA AMBARAWA KABUPATEN PRINGSEWU (Suatu kajian Sociolinguistik)	
Dessy Saputry	121
18. TRADISI <i>MOSOK</i> DALAM PROSESI PEMBERIAN GELAGH AMAI DAN INAI ADOK PADA MASYARAKAT TIYUH GUNUNG TERANG KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT	
Desiy Andayani.....	131
19. MENGAJAR BAHASA DENGAN <i>KAWIH</i>	
Dian Hendrayana	138
20. KETERBACAAN BAHAN AJAR DONGENG DALAM BUKU <i>PAMEKAR DAJAR BASA SUNDA</i>	
Dingding Haerudin.....	146
21. <i>MULI</i> : DALAM PERSPEKTIF <i>POSTCOLONIAL FEMINISM</i>	
Dwiyana Habsari dan Indra Bulan	154
22. PERAN ORANG TUA DALAM MEMBANGUN BUDAYA KOMUNIKASI DAN KESANTUNAN BERBAHASA SECARA INFORMAL	
Edi Suyanto.....	160
23. PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA LAMPUNG MELALUI LAGU ANAK- ANAK POPULER UNTUK TINGKAT PENDIDIKAN DASAR	
Eka Sofia Agustina dan Megaria	165
24. TRADISI LISAN SAAT MENGUNDANG (<i>NGUGHAU</i>)	
Eliyana	185
25. THE VERBAL CONFIGURATION IN CELL ADS LANGUAGE (A Critical Discourse Analysis)	
Emma Bazergan	192
26. MAKNA DAN KLASIFIKASI <i>ADOK SUTAN</i> PADA MASYARAKAT LAMPUNG ADAT PEPADUN DI KAMPUNG BUYUT UDIK	

Farida Ariyani dan Arifa Mega Putri	197
27. PENTINGNYA PERAN KELUARGA, MASYARAKAT, DAN SEKOLAH SECARA TERPADU DALAM PEMBINAAN BAHASA JAWA DAN PENDIDIKAN KARAKTER DI ERA GLOBAL	
Farida Nugrahani	207
28. RAGAM STRATEGI BERTUTUR KEDAERAHAN DI LEMBAH PALU SEBAGAI PEMERTAHANAN BUDAYA BERBAHASA LOKAL SULAWESI TENGAH	
Fatma	216
29. JENIS DAN NILAI-NILAI CERITA RAKYAT MASYARAKAT SUKU PASEMAH BENGKULU YANG TERANCAM PUNAH	
Fitra Youpika, Bustanuddin Lubis dan Rio Kurniawan	223
30. NILAI KARYA SASTRA JAWA KUNA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER BANGSA	
Hardiyanto	230
31. AKSARA LAMPUNG DALAM SENI KALIGRAFI	
Herman	238
32. UNGKAPAN TRADISIONAL SUNDA: PRIBASA SUNDA (Analisis Transitiviti)	
Henawan, Haris Santosa Nugraha, dan Temmy Widiastuti.....	244
33. PENGOBATAN TRADISIONAL JAWA TERHADAP PENYAKIT PANAS BADAN DALAM MANUSKRIP <i>SPJJ</i> I SURAKARTA	
Hesti Mulyani, Sri Harti Widyastuti, VennyIndriaEkowati.....	250
34. TUTOR/TUTUR/PATUTURAN	
Ing Sunarti.....	262
35. PEMBELAJARAN BERBICARA BERBASIS KEARIFAN LOKAL DAN BERORIENTASI LITERASI BUDAYA SEBAGAI ALTERNATIF STRATEGI PEMBANGUN KARAKTER BANGSA	
Iis Lisnawati.....	269
36. MOTIF KAWUNG SEBAGAI RAGAM HIAS TRADISIONAL INDONESIA	
Ike Ratnawati	275
37. ADAT PERKAWINAN SEMANDA DI LAMPUNG	
Ibnu Haikal.....	284
38. NILAI-NILAI DAN FUNGSI <i>SINRILIK KAPPALK</i> <i>TALLUMBATUA</i> : RELEFANSINYA DENGAN MASAKINI	
Inriati Lewa.....	289
39. PEMBENTUKAN KARAKTER BANGSA MELALUI INTERNALISASI NILAI- NILAI KEARIFAN LOKAL BUDAYA PERNIKAHAN MASYARAKAT ADAT MARGA NGARAS KRUI LAMPUNG BARAT	
Izhar	296
40. PENINGKATAN KESADARAN BERSASTRA SISWA TK DENGAN MENGUNAKAN PERMAINAN SOSIODRAMA	
Jendriadi.....	302
41. PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SASTRA ANAK SULAWESI SELATAN SEBAGAI PENGAYAAN MATERI AJAR SASTRA SD KELAS TINGGI	

Juanda	306
42. REKONSTRUKSI MORFEM BAHASA MAKASSAR PURBA	
Kharuddin	216
43. PERSEPSI DAN PRASANGKA ANTAR ETNIK DI LAMPUNG SELATAN (Studi Komunikasi Antaretnik di Bakauheni Kalianda)	
Karomani.....	323
44. ORAL LITERARY ON MINANGKABAU CREATIVITY IN SUPORTING TOURISM INDUSTRY IN WEST SUMATRA	
Khairil Anwar	346
45. REPRESENTASI FALSAFAH HIDUP MASYARAKAT LAMPUNG DALAM TRADISI 'NGEJALANG' DI PESISIR BARAT	
Khoerotun Nisa L dan Desi Iryanti	355
46. PENGEMBANGAN MODEL-MODEL DESAIN PRODUK DENGAN BERBASIS PADA SASTRA LISAN DARI DESA NAGORAK SUMEDANG JAWA BARAT	
Lina Meilinawati Rahayu.....	361
47. SENI TRADISI SEPI PEWARIS	
Lindawati, Adriyetti Amir, Bahren	368
48. NILAI-NILAI BUDI PEKERTI PADA KUMPULAN CERITA RAKYAT NUSANTARA KARYA YUDHISTIRA IKRANEGARA	
Lisdwiana Kurniati.....	376
49. GEGONTUHON BUDAYA TRADISIONAL PEMERKUKKUH KARAKTER BANGSA DI TENGAH GLOBALISASI	
Mukti Widayati	384
50. NILAI-NILAI BUDAYA DALAM KELONG MAKASSAR SEBAGAI SUATU KEARIFAN LOKAL DALAM MEMBANGUN KARATER BANGSA	
Munira Hasyim	391
51. NILAI-NILAI BUDAYA LOKAL DALAM LAGU-LAGU NASIONAL	
Muliadi.....	397
52. REFERENSI EKSOFORIS :MEMAHAMI KONTEKS BUDAYA DALAM BAHASA JAWA	
Mulyana	407
53. NILAI PENDIDIKAN DALAM BAHASA MANTRA NUSANTARA SAN PEMBELAJARANNYA	
Mulyanto Widodo, Siti Samhati, Wini Tarmini.....	417
54. MUSTAHIL? MEMBANGUN BUDAYA LITERASI TANPA OLAH SASTRA	
Muhammad Fuad	426
55. CITRAAN DALAM EMPAT GEGURITAN KARYA ST. SRI EMYANI SEBUAH ANALISIS PUISI JAWA KONTEMPORER	
Murdiyanto	433
56. PERSPEKTIF DRAMATURGI ERVING GOFFMAN PADA TRADISI "BEGALA" UPACARA PENGANTIN ADAT BANYUMASAN JAWA TENGAH	
Nuning Zaidah	444
57. KALINDAQDAQ (PUISI MANDAR) SEBAGAI SARANA PENDIDIKAN AGAMA BAGI MASYARAKAT MANDAR	

Nurhayati	452
58. BUDAYA LOKAL DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING	
Nurlaksana Eko Rusminto	462
59. PENGARUH LINGKUNGAN TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA PADA ANAK USIA DINI SEBAGAI PEMBENTUK KARAKTER DAN KEPERIBADIAN ANAK	
Nurnaningsih.....	469
60. <i>SPIRITUAL QUOTIENT (SQ)</i> DALAM TEMBANG DOLANAN JAWA “LIR-ILIR” KARYA SUNAN KALI JAGA	
Nurpeni Priyatningsih	475
61. KARYA SASTRA JAWA SEBAGAI PENYUMBANG DALAM PELESTARIAN ALAM	
Prasetyo Adi Wisnu	482
62. NILAI PENDIDIKAN LAGU OREK-OREK DALAM PENTAS KESENIAN LANGEN TAYUB	
Purwadi	492
63. INTERPRETASI MAKNA NGALAKSA DALAM TRADISI PERTANIAN SUNDA: SEKTOR PANGAN PENGUAT JATIDIRI BANGSA	
Retty Isnendes	510
64. <i>LANTHING</i> , IN THE SPIRIT OF CULTURAL ATTACHMENT TO THE PAST AND CREATIVE INDUSTRY INVOLVEMENT IN THE NEW HOME	
Teguh Imam Subarkah dan Rin Surtantini.....	512
65. KEARIFAN LOKAL DALAM NASKAH KAWIH PENGEUYEUKAN: JATIDIRI WANITA SUNDA	
Ruhaliah	519
66. INTERJEKSI “ANOU” PENANDA WACANA DALAM AKTIFITAS BERTUTUR MASYARAKAT JEPANG	
Radhia Elita.....	528
67. RITME INTI PADA GAMBUS DAN GITAR LAMPUNG PESISIR: SEBUAH KAJIAN TRANSFORMASI MUSIKAL	
Ricky Irawan Rasyid	534
68. NILAI SOSIAL DALAM LIRIK LAGU DIDI KEMPOT DENGAN JUDUL BAKSO SARJANA	
Rr. Dwi Astuti.....	542
69. AKTUALISASI TRADISI <i>MANDI KASAI</i> ADAT PERNIKAHAN KEDALAM NASKAH DRAMA: SOLUSI PENGEMBANGAN KREATIVITAS PELESTARIAN BUDAYA LOKAL	
Rusmana Dewi	548
70. PERTUNJUKAN <i>BÉDOR</i> DI MASYARAKAT CIBEBER, KABUPATEN CIANJUR, JAWA BARAT: TIJAUAN PEWARISAN	
Sahlan Mujtaba	556
71. TRADISI PADA SAAT KEMATIAN KECAMATAN BATU BRAK LAMPUNG BARAT	

Salmina	572
72. <i>POPOU</i> DAN <i>TERBANG LEBAH</i> DALAM UPACARA KUHI SEKO MASYARAKAT KERINCI – JAMBI	
Sean Popo Hardi	577
73. MEMBANGUN KARAKTER NASIONALISME MELALUI SASTRA LISAN MINANGKABAU	
Silvia Rosa	585
74. RITUAL “ <i>TO LOTANG</i> ” SEBAGAI ASET BUDAYA LOKAL DALAM MEMBANGUN NILAI-NILAI KEPERCAYAAN MASYARAKAT WATANG BACUKIKI KOTA PAREPARE	
St. Aminah dan Firman	593
75. INTERNALISASI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL JAWA MELALUI NYANYIAN SEBAGAI UPAYA MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK	
Siti Mulyani	601
76. PENGEMBANGAN MODEL MEMBACA CEPAT YANG EFEKTIF BERBASIS PEMBENTUKAN KARAKTER	
Siti Samhati, Mulyanto Widodo, Wini Tarmini.....	611
77. KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT MAKASSAR MELALUI “PARUNTU’ KANA” DALAM MENANAMKAN KARAKTER ANAK DIDIK SD DI KAB. GOWA SULAWESI SELATAN	
Siti Suwadah dan Aida Asiz	622
78. WAWASAN INDUSTRI KREATIF SEBAGAI TINDAK LANJUT STUDI KEARIFAN LOKAL DALAM MANUSKRIP-MANUSKRIP JAWA	
Sri Harti Widyastuti	629
79. INTERNALISASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA <i>DOLANAN</i> TRADISIONAL	
Sri Hertanti Wulan	635
80. KEARIFAN LOKAL DALAM CERITA RAKYAT MELAYU KALIMANTAN BARAT UNTUK MEMBANGUN KARAKTER BANGSA	
Sri Kusmita	643
81. REPRESENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BANGSA DALAM BUKU “UNESA MBABAR PARIKAN”	
Sri Sulistiani.....	650
82. PEMBUDAYAAN KREATIVITAS PADA MAHASISWA MELALUI PEMBELAJARAN MENULIS DENGAN PENDEKATAN <i>STUDENT CENTERED LEARNING</i>	
Sujinah, Eko Supriyanto, R. Panji Hermoyo	660
83. PRESUPOSISI DAN INFERENSI DALAM PERCAKAPAN MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA DAERAH UNIVERSITAS NEGRI SURABAYA	
Surana	669
84. EKSISTENSI DAN PEMERTAHANAN TRADISI JAWA DI ERA GLOBAL	
Suwarni	677

85. PRINSIP SALING TENGGANG RASA (PSTR) ATAU PRINCIPEL OF MUTUAL CONSIDERATION (PMC) DALAM KOMUNIKASI LINTAS BUDAYA MASYARAKAT DI PULAU PASARAN BANDAR LAMPUNG Sumarti.....	687
86. TRADISI <i>BHANTI-BHANTI</i> : IMAJINASI KOLEKTIF MASYARAKAT WAKATOBI Sumiman Udu	695
87. KOTA RAMAH LANSIA STUDI KEBIJAKAN TENTANG FASILITAS DAN PELAYANAN BAGI LANSIA DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA Suharti dan Widyaningsih.....	707
88. RITUAL MELAHIRKAN SUKU LAMPUNG SEBATIN DI PEKON WAY KEKHAP KECAMATAN SEMANGKA KABUPATEN TANGGAMUS LAMPUNG Susilawati.....	721
89. TANJIDOR SEBAGAI EKSPRESI MASYARAKAT BETAWI DAN KAITANNYA DENGAN MASYARAKAT EKONOMI ASEAN Syadidah.....	727
90. PENGUATAN BUDAYA LOKAL MELALUI GERAKAN LITERASI BAHASA DAN SASTRA JAWA JENJANG SEKOLAH DASAR DI KOTA SEMARANG Suyitno YP.....	733
91. NILAI-NILAI PENDIDIKAN PADA NOVEL HABIBIE DAN AINUN KAYRA BACHARUDDIN JUSUF HABIBIE Surastina	742
92. MENUMBUHKAN NILAI-NILAI KARAKTER PADA ANAK MELALUI KARYA SASTRA DAERAH Tri Astuti.....	760
93. PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR DALAM TULISAN EKSPOSISI MAHASISWA DPBD UPI: PENDEKATAN SFL-GBA Temmy Widyastuti, Nunuy Nurjanah, O. Solehudin.....	768
94. MODEL PENGEMBANGAN SENI TOPENG SEBAGAI PRODUK INDUSTRI KREATIF KHAS MALANG Tri Wahyuningtyas.....	775
95. POLITENESS REALIZATION IN THE FAMILY JAVA CULTURE Tri Widiatmi.....	783
96. PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA BERBASIS JALUR CEPAT (<i>FAST TRACK</i>) Try Hariadi.....	789
97. INSTRUMEN MUSIK CALUNG BANYUMASAN: PERUBAHAN ORGANOLOGI, KEMUNGKINAN ADAPTASI DAN PEMANFAATANNYA DALAM PEMBELAJARAN SENI MUSIK DI SEKOLAH Udi Utomo	796
98. FENOMENA BAHASA NAMA DALAM BUDAYA JAWA: KAJIAN ASPEK FILOSOFIS DAN FAKTA SOSIAL Udjang Pr M. Basir.....	804

99.	PENGANGKENAN KEMUWARIAN	
	Warisem	821
100.	NILAI KEARIFAN LOKAL CINTA LINGKUNGAN DALAM UNGKAPAN TRADISIONAL SUNDA	
	Yayat Sudaryat	829
101.	MODEL PENILAIAN BERBICARA BAHASA SUNDA BERBASIS LITERASI (UJI-COBA PADA SISWA SMPN DAI BANDUNG BARAT)	
	Usep Kuswari	838
102.	KONTEKTUALISASI HISTORIS <i>BABAD PAKEPANG</i> :UPAYA PENEMPATAN BABAD SEBAGAI SUMBER SEJARAH REPRESENTATIF	
	Venny Indria Ekowati	856
103.	ANALISIS GRAMATIKAL MOTO <i>PRINGSEWU BERSENYUM MANIS</i> KABUPATEN PRINGSEWU PROVINSI LAMPUNG	
	Veria Septianingtyas	870
104.	EFEKTIFISAN PENGGUNAAN BAHAN AJAR TARI TOPENG MALANG PADA MATAKULIAH VOKASI TARI MALANG	
	Wida Rahayuningtyas	876
105.	REPRESENTASI KEKUASAAN PADA TINDAK TUTUR DOSEN DI LINGKUNGAN FKIP UNIVERSITAS LAMPUNG: SEBUAH KAJIAN PRAGMATIK	
	Wini Tarmini, Siti Samhati, Mulyanto Widodo	883
106.	PENANAMAN NILAI <i>UNGGAH-UNGGUH BASA</i> MELALUI PENGEMBANGAN MODEL PEMROSESAN INFORMASI SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN BERBICARA BAHASA JAWA	
	Yuli Widiyono	892
107.	KOMIK DAN FILM ANIMASI <i>RAJA KERANG</i> : REFITALISASI NASKAH SASTRA KLASIK NUSANTARA	
	Yulianeta, Suci Sundusiah, Halimah	902
108.	TRADISI ADAT BUDAYA LAMPUNG “ <i>SESAMBANGAN</i> ” DI DESA KETAPANG KECAMATAN PADANG CERMIN	
	Yunita Fitriyanti dan Herawati	912
109.	POLA ASUH ANAK PADA MASYARAKAT SUNDA <i>KAKAWIHAN BARUDAK</i> (SEBUAH KAJIAN TRADISI LISAN)	
	Yusida Gloriani	919
110.	TRADISI <i>KAKICERAN</i> PADA MASYARAKAT LAMPUNG SAIBATIN MARGA PUGUNG TAMPAK	
	Yinda Dwi Gustira	927
111.	PROMOSI PARIWISATA DAN PENGEMBANGAN BUDAYA LOKAL SUMATRA SELATAN	
	Linny Oktovianny	933

MENELISIK TINGKAT LITERASI BAHASA JAWA SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)

Alfiah

Bambang Sulanjari

Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah

Universitas PGRI Semarang

alfi_hasna@yahoo.co.id; bbgsljr@gmail.com

ABSTRAK

Kemampuan literasi siswa merupakan langkah awal dalam pencapaian keberhasilan pembelajaran. Sebaliknya, salah satu indikator keberhasilan pembelajaran ditandai dengan semakin baiknya tingkat literasi siswa. Semakin baik tingkat literasi siswa semakin baik pula tingkat daya serap siswa terhadap informasi yang diperolehnya dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan upaya peningkatan keterampilan berbahasa Jawa siswa secara lisan dan tulis, maka budaya literasi bahasa Jawa sangat perlu ditingkatkan dengan harapan mampu memberikan solusi yang terbaik dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa.

Empat aspek yang merupakan indikator tingkat literasi bahasa Jawa adalah aspek pemahaman unggah-ungguh bahasa Jawa, aspek pemahaman kosa kata sukar, aspek pemahaman ejaan, dan aspek pemahaman isi bacaan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, tingkat literasi bahasa Jawa siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) masih relatif rendah.

Kata kunci: tingkat literasi, bahasa Jawa, siswa SMP

PENDAHULUAN

a. Latar Belakang

Bahasa Jawa adalah salah satu mata pelajaran (mapel) muatan lokal (mulok). Sebagai mapel mulok, bahasa Jawa merupakan kegiatan kurikuler yang bertujuan mengembangkan kompetensi sesuai dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah. Substansi muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan (Muslich, 2008:13). Berdasarkan surat keputusan Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah Nomor 423.5/14995 tanggal 4 Juni 2014 tentang Kurikulum Mata Pelajaran Muatan Lokal Bahasa Jawa untuk SD/SDLB/MI, SMP/SMPLP/MTs, SMA/SMALB/ MA dan SMK Negeri dan Swasta di Provinsi Jawa Tengah, ditetapkan bahwa a) Mata Pelajaran (Mapel) Bahasa Jawa sebagai muatan lokal wajib di Provinsi Jawa Tengah dengan alokasi waktu 2 (dua) jam setiap minggu secara terpisah sebagai mapel yang dialokasikan dalam struktur kurikulum 2013; b)

Sejalan dengan kebijakan di atas, pembelajaran bahasa Jawa diharapkan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam berbahasa Jawa yang meliputi empat aspek keterampilan berbahasa yaitu mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Selain itu, siswa diharapkan mampu melestarikan kebudayaan Jawa yang menjadi ciri khas dan keunggulan masyarakat Jawa khususnya Jawa Tengah.

Namun ironisnya, mapel bahasa Jawa yang sarat dengan muatan budaya dan penanaman karakter tersebut belum mendapatkan sambutan positif dari masyarakat khususnya para siswa di sekolah. Bahasa Jawa yang notabene sebagai bahasa ibu bagi masyarakat Jawa, tidak lagi dikuasai oleh masyarakatnya, khususnya generasi muda di era sekarang ini. Kenyataan ini menjadi suatu pemikiran yang cukup memprihatinkan. Oleh karena itu, untuk mengantisipasi penurunan dan pelunturan nilai-nilai luhur budaya Jawa dari jati diri masyarakat Jawa, khususnya bagi siswa sekolah menengah pertama, perlu dilakukan berbagai upaya peningkatan literasi bahasa Jawa agar eksistensi budaya dengan nilai-nilai luhurnya tetap terjaga.

Sejalan dengan upaya peningkatan keterampilan berbahasa Jawa siswa baik secara lisan dan tulis, maka budaya literasi bahasa Jawa sangat perlu ditingkatkan dengan harapan mampu memberikan solusi yang terbaik dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini didasari oleh kenyataan pada umumnya bahwa budaya literasi masyarakat Indonesia yang masih relatif rendah menjadi salah satu kendala dalam pencapaian hasil belajar secara maksimal. Terlebih lagi dalam pembelajaran bahasa Jawa, yang pada umumnya permasalahan muncul karena siswa belum menguasai bahasa Jawa sebagai alat berkomunikasi. Oleh karena itu budaya literasi sangat perlu untuk ditingkatkan.

Dalam *Buku Sumber untuk Dosen LPTK dalam Pembelajaran Literasi di Sekolah Menengah Pertama*, dipaparkan bahwa kemampuan siswa dalam berliterasi merupakan langkah awal dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Salah satu indikator keberhasilan pembelajaran ditandai dengan semakin baiknya tingkat literasi siswa. Artinya, semakin baik tingkat literasi siswa semakin baik pula tingkat daya serap siswa terhadap informasi yang diperolehnya dalam proses pembelajaran.

Literasi adalah praktik kultural yang berkaitan dengan persoalan sosial dan politik. Oleh karenanya para pakar pendidikan dunia berpaling kepada definisi baru tentang literasi. Selain itu, dewasa ini kata literasi banyak disandingkan dengan kata-kata lain, misalnya literasi komputer, literasi virtual, literasi matematika dan sebagainya. Hal tersebut merupakan transformasi makna literasi karena perkembangan zaman (<http://prianganaulia.blogspot.com/2014/02/transformasi-makna-literasi.html>). Terkait dengan makna literasi, dikemukakan pula oleh Baynham (1995:5) bahwa literasi merupakan kemampuan membaca dan menulis yang berhubungan dengan keberhasilan seseorang dalam lingkungan masyarakat akademis, sehingga literasi merupakan piranti yang dimiliki untuk dapat meraup kesuksesan dalam lingkungan sosial.

Klein dkk (1991:1) memberikan penjelasan yang lebih komprehensif mengenai definisi literasi dengan memberikan beberapa penanda seseorang memiliki kemampuan literasi, antara lain: a) kemampuan membaca makna tersurat; b) kemampuan berbicara secara jelas, tepat, dan logis; c) kemampuan menulis dengan mudah dan nyaman; d) kemampuan mengomunikasikan ide-ide pokok melalui tulisan; e) kemampuan memahami pesan lisan, baik secara eksplisit maupun implisit; dan f) kemampuan menemukan kepuasan, tujuan dan pencapaian melalui berbagai tindak literasi. Sejalan dengan konsep tersebut, Arshad (2008) memaparkan bahwa definisi literasi secara komprehensif tersebut mengarah pada literasi kemampuan mendengar, bertutur, membaca, dan berfikir dalam suatu bahasa.

Dalam keterangan lebih lanjut, dijelaskan bahwa di Amerika, satu penelitian literasi dilakukan untuk menunjukkan pentingnya literasi membaca dan hubungan antara tingkat usia dengan tingkat kemampuan membaca. Anak-anak yang lamban dalam memahami bacaan di kelas awal akan mengalami kegagalan pada kelas-kelas selanjutnya (tingkat lanjutan).

Kemampuan membaca dan menulis sangat diperlukan untuk membangun sikap kritis dan kreatif terhadap berbagai fenomena kehidupan yang mampu menumbuhkan kehalusan budi, kesetiakawanan, dan sebagai bentuk upaya melestarikan budaya bangsa. Kemampuan literasi merupakan kemampuan yang penting dikuasai oleh siswa. Literasi dapat diperoleh melalui proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran tersebut, ada dua kemampuan literasi yang dapat diperoleh siswa secara bertahap yaitu membaca dan menulis.

Pada pembelajaran literasi di tingkat SD sampai SMP/MTs, literasi lebih ditekankan pada kemampuan membaca dan menulis. Ada lima alasan mengapa literasi lebih diarahkan pada keterampilan membaca dan menulis. Alasan *pertama*, pembaca adalah penyusun atau pembangun makna, setiap pembaca mempunyai tujuan. Tujuannya itu menggerakkan pikirannya tentang topik teks dan mengaktifkan hubungan latar belakangnya dengan isi teks. *Kedua*, membaca dan menulis meliputi pengetahuan dan proses yang sama. Membaca dan menulis diajarkan bersama karena keduanya berkembang bersama secara alami. *Ketiga*, pembelajaran membaca dan menulis secara bersama meningkatkan prestasi. Berdasarkan tinjauan penelitian tentang pengaruh membaca dan menulis bersama, dapat disimpulkan bahwa menulis menggiring pada peningkatan prestasi membaca, membaca menggiring pada kemampuan menulis yang lebih baik, dan kombinasi pembelajaran keduanya menggiring pada peningkatan kemampuan membaca dan menulis. *Keempat*, membaca dan menulis bersama membantu perkembangan komunikasi. Membaca dan menulis bukan hanya keterampilan untuk dipelajari agar mendapatkan nilai tes prestasi yang lebih baik tetapi prosesnya itulah yang menolong berkomunikasi yang efektif. Penggabungan tersebut memungkinkan siswa berpartisipasi dalam proses komunikasi dan hasilnya lebih banyak memetik nilai-nilai makna literasi. *Kelima*, kombinasi membaca dan menulis menggiring pada hasil yang bukan diakibatkan oleh salah satu prosesnya. Suatu elemen penting dalam pembelajaran literasi secara umum adalah berpikir dalam kombinasi pembelajaran menulis dan membaca, para siswa diajak pada berbagai pengalaman yang menuntun pada keterampilan berpikir tingkat tinggi (Tarigan dalam Elina Syarif, 2009).

Kemampuan literasi merupakan kemampuan yang penting dikuasai oleh siswa. Dalam proses pembelajaran, tingkat literasi dapat menentukan tingkat keberhasilan siswa, Akan tetapi, seperti yang telah dikemukakan di atas bahwa budaya literasi masyarakat Indonesia pada umumnya masih relatif rendah maka budaya literasi ini menjadi salah satu konsentrasi yang perlu diperhatikan khususnya dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan.

b. Aspek Pembangun Literasi

Kedudukan budaya masyarakat literat yang sangat penting bagi pencerdasan kehidupan bangsa merupakan modal dasar bagi terciptanya perubahan masyarakat ke arah peningkatan kesejahteraan, keadilan, kemanusiaan, dan spiritual keagamaan masyarakatnya. Seperti diamanatkan melalui Undang-Undang Sistem

Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 4 (5) bahwa untuk mencerdaskan bangsa dilakukan melalui pengembangan budaya baca, tulis, dan hitung bagi segenap warga masyarakat. Amanat ini menjadi sangat penting untuk diimplementasikan sehingga masyarakat belajar sepanjang hayat dapat diwujudkan. Pengimplementasian ini akan terjadi manakala budaya baca telah menjadi kebutuhan masyarakat. Namun, untuk menciptakan agar masyarakat literat tumbuh, melek aksara harus terus diciptakan (Hari Setiadi, dkk. 2011. Analisis Hasil Belajar Peserta Didik dalam Literasi Membaca melalui Studi Internasional PIRLS 2011. Jakarta: Pusat Penilaian PendidikanvBalitbang Kemendikbud: 3)

Tingkat pemahaman dalam membaca menurut Burns, Roe, dan Ross (1984:177) meliputi: a) pemahaman literal, b) pemahaman interpretatif, c) pemahaman kritikal, dan d) pemahaman kreatif. Ahli lain seperti Barret (Burnes dan Page, 1985:53) membagi tingkat pemahaman ke dalam: a) pemahaman literal, b) pemahaman inferensial, c) pemahaman kritikal, dan d) pemahaman apresiasi. Pemahaman literal adalah pemahaman terhadap bacaan dalam bentuk pengenalan sejumlah ide yang dinyatakan secara eksplisit. Pemahaman interpretatif atau pemahaman inferensial adalah pemahaman terhadap bacaan dalam bentuk penghubungan fakta-fakta yang dinyatakan dalam baris yang satu dengan baris yang lain. Di samping itu, pembaca juga menginterpretasikan konsep yang ada dalam bahan bacaan. Pemahaman kritikal adalah pemahaman terhadap bacaan dalam bentuk pemikiran kritis untuk mempertimbangkan kriteria-kriteria internal dan eksternal. Pemahaman kreatif atau pemahaman apresiasi adalah pemahaman terhadap bacaan dalam bentuk pembangkitan reaksi emosionalnya berdasarkan gaya, bentuk, dan struktur penyusunan penulis. Pembaca diharapkan mampu secara kreatif mengaplikasikan konsep-konsep yang ada dalam bacaan.

Pengujian terhadap kemampuan memahami isi bacaan tergolong ke dalam aktivitas kognitif. Oleh karena yang akan diukur adalah kemampuan kognisi, maka alat ukur yang digunakan untuk kepentingan tersebut hendaklah alat ukur yang valid untuk hal tersebut. Ranah kognitif dalam Taksonomi Bloom merupakan alternatif yang baik untuk menjadi landasan dalam pembuatan alat ukur ini, khususnya untuk mengukur tingkatan pemahaman membaca yang telah dijelaskan di atas.

2. Menelisik Tingkat Literasi Bahasa Jawa

a. Indikator Tingkat Literasi Bahasa Jawa

Kemampuan literasi bahasa Jawa dapat dilihat dari empat aspek, yaitu aspek pemahaman unggah-ungguh bahasa Jawa, aspek pemahaman kosa kata sukar, aspek pemahaman ejaan, dan aspek pemahaman isi bacaan.

Mengacu pada hasil penelitian, diperoleh informasi bahwa melalui tes tertulis yang diberikan kepada siswa SMP Negeri Kota Semarang meliputi empat aspek, yaitu: aspek pemahaman kosa kata sukar; aspek pemahaman unggah-ungguh bahasa Jawa; aspek pemahaman isi bacaan berbahasa Jawa; dan pemahaman ejaan bahasa Jawa disajikan dalam uraian sebagai berikut.

1) Aspek pemahaman kosa kata sukar

Pada aspek ini pengukuran dilakukan dengan memberikan bacaan yang mengandung kata-kata yang dianggap sukar. Dari pengukuran terhadap 360 responden didapat hasil bahwa sebanyak 157 siswa atau 43,61% memperoleh skor

4 atau dalam kategori sangat baik; sebanyak 109 siswa atau 30,28% memperoleh skor 3 atau dalam kategori baik; sebanyak 56 siswa atau 15,56% memperoleh skor 2 atau dalam kategori cukup; sebanyak 38 siswa atau 10,56% memperoleh skor 1 atau dalam kategori kurang.

Kata-kata yang tergolong sulit ternyata cukup dipahami oleh responden, sehingga aspek pemahaman arti kata-kata sukar hanya 10,56% yang berada pada kategori kurang. Namun kemampuan mengartikan kata-kata sukar ini tidak diikuti dengan kemampuan menuliskan kembali dengan bahasa Jawa yang dikuasai masing-masing responden. Dalam pekerjaan responden sering muncul kata-kata yang berakar dari bahasa Indonesia, seperti kata *menuhi, tentune, tapi, petunjuk, cuman, sampek, awal, berubah*. Di samping itu juga muncul kata-kata yang bersumber dari dialek, seperti kata *isoh, gur, gor*. Unsur dialek juga muncul pada kata-kata seperti *nggowonipun*. Kata ini mengandung beberapa aspek ketidaknormatifan. Kata *nggowonipun* berasal dari kata *gawa*, [gɔwɔ], ‘bawa’ mendapat imbuhan konfiks N – *ipun*. Proses pembentukannya awalan nasal terbentuk terlebih dulu sehingga menjadi *nggawa*, kemudian diikuti akhiran – *ipun*. Mestinya menurut kaidah yang normatif penulisannya *nggawanipun*, karena kata *nggawa* yang semula berbunyi [nggɔwɔ] jika mendapatkan akhiran akan berubah bunyi menjadi [nggawa] sehingga penulisan yang benar adalah *nggawanipun*. Ketidaknormatifan berikutnya adalah pada pemilihan leksikon. *Gawa* adalah leksikon ngoko sedangkan –*ipun* adalah akhiran krama. Kasus seperti ini bisa dibenarkan sepanjang leksikon kata dasarnya tidak memiliki varian dalam ragam krama. Dalam kasus seperti *nggawanipun* tidak dapat dibenarkan karena *gawa* memiliki variasi dalam ragam krama, yaitu *beta* dan krama inggil *asta*, sehingga jika kalimatnya krama menjadi *mbetanipun*, atau jika krama inggil menjadi *ngastanipun* atau *anggenipun ngasta*.

2) Aspek penerapan unggah-ungguh

Pada aspek ini pengukuran dilakukan dengan pengamatan penggunaan pemilihan leksikon *krama inggil, krama* dan *ngoko* yang terdapat dalam pekerjaan siswa. Tugas tertulis yang diberikan kepada siswa adalah menceritakan kembali isi bacaan dalam bentuk tulis dengan bahasa Jawa sesuai unggah-ungguh yang benar. Dari hasil pengukuran terhadap 360 responden didapat hasil bahwa sebanyak 89 siswa atau 24,72% memperoleh skor 4 atau dalam kategori sangat baik; sebanyak 34 siswa atau 9,44% memperoleh skor 3 atau dalam kategori baik; sebanyak 139 siswa atau 38,61% memperoleh skor 2 atau dalam kategori cukup; sebanyak 98 siswa atau 27,22% memperoleh skor 1 atau dalam kategori kurang.

Hasil penelitian literasi bahasa Jawa pada siswa SMP Negeri Kota Semarang menunjukkan bahwa aspek kedua yaitu aspek penerapan unggah-ungguh bahasa Jawa merupakan aspek yang paling lemah. Lemahnya aspek ini terlihat dari persentase responden yang hanya memperoleh predikat kurang, yaitu 27,22%. Jumlah ini adalah jumlah terbesar di antara 4 aspek yang diukur. Letak kesalahan yang sering dilakukan responden dalam mengisi instrumen adalah: 1) hadirnya leksikon ngoko pada kalimat krama atau sebaliknya, 2) hadirnya imbuhan ngoko pada kalimat krama atau sebaliknya, 3) ketidakkonsistenan kalimat (krama atau ngoko) dalam satu alinea.

3) Aspek pemahaman isi bacaan

Aspek pemahaman isi bacaan merupakan aspek sentral dalam literasi membaca. Aspek ini pada dasarnya adalah terukurnya kemampuan memahami isi bacaan. Setelah diberikan bacaan, responden diminta menceritakan kembali isi bacaan yang dibacanya. Dari 360 responden diperoleh hasil bahwa sebanyak 187 siswa atau 51,94% memperoleh skor 4 atau dalam kategori sangat baik; sebanyak 151 siswa atau 41,94% memperoleh skor 3 atau dalam kategori baik; sebanyak 10 siswa atau 2,78% memperoleh skor 2 atau dalam kategori cukup; sebanyak 12 siswa atau 3,33% memperoleh skor 1 atau dalam kategori kurang.

Aspek yang paling bagus adalah aspek ketiga yaitu aspek pemahaman isi bacaan. Satu yang patut diapresiasi dari pekerjaan responden adalah tingginya pemahaman responden terhadap isi bacaan, terbukti dari hasil pengukuran terdapat 51,94% yang mencapai predikat sangat baik. Hal ini berarti bacaan berbahasa Jawa tidak asing lagi bagi sebagian besar responden, meskipun angka ini juga belum menggembirakan. Banyak responden yang dalam menyampaikan isi bacaan secara tertulis masih terdapat kalimat yang tidak jelas maksudnya, atau masih banyak juga penggunaan kata sambung yang tidak tepat, misalnya kata *kaliyan* yang berarti ‘dengan’, ‘serta’, sering digunakan untuk menerjemahkan kata dengan yang berarti cara, yang seharusnya menggunakan kata *kanthi*”

4) Aspek penulisan ejaan bahasa Jawa

Aspek penulisan ejaan bahasa Jawa diukur dengan melihat hasil pekerjaan tertulis siswa. Dari hasil pekerjaan responden dapat dilihat hasil pengukurannya bahwa sebanyak 167 siswa atau 46,39% memperoleh skor 4 atau dalam kategori sangat baik; sebanyak 58 siswa atau 16,11% memperoleh skor 3 atau dalam kategori baik; sebanyak 46 siswa atau 12,78% memperoleh skor 2 atau dalam kategori cukup; sebanyak 89 siswa atau 24,72% memperoleh skor 1 atau dalam kategori kurang.

Aspek penulisan ejaan Bahasa Jawa juga merupakan aspek yang lemah. Responden yang berada dalam kategori kurang, menduduki peringkat kedua terlemah setelah aspek penerapan unggah-ungguh, yaitu 24,72%. Kesalahan yang sering dilakukan responden adalah: 1) penulisan vokal a pada suku kata terbuka, misalnya kata /ana/ ditulis dengan /ono/, disesuaikan dengan bunyinya [ɔnɔ], 2) penulisan vokal i yang bunyinya [i] dituliskan dengan huruf e, misalnya pada kata /wis/ yang secara fonetis berbunyi [wɪs] ditulis /wes/. Hal ini mungkin disebabkan persamaan bunyi [e] sebagai alofon fonem [e] dengan bunyi [i] sebagai alofon fonem [i], 3) penulisan [d] dan [dh] yang masih kurang cermat, misalnya seharusnya /dhewe-dhewe/ ditulis /dewe-dewe/.

b. Faktor Penyebab Rendahnya Tingkat Literasi Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi bahasa Jawa siswa SMP Negeri Kota Semarang belum menggembirakan, terbukti baru 41,67% responden yang berada pada kategori sangat baik, dan masih cukup banyak yang berada pada kategori kurang, yaitu 16,46%. Kenyataan ini diperkuat oleh pernyataan beberapa guru mata pelajaran bahasa Jawa, yang pada intinya menyampaikan bahwa rendahnya kemampuan berbahasa Jawa siswa disebabkan oleh beberapa hal sebagai berikut.

1) Dalam komunikasi sehari-hari, siswa menggunakan bahasa Indonesia;

- 2) Di sekolah negeri, banyak siswa pindahan dari luar Jawa;
- 3) Pola pembelajaran guru yang kurang menarik;
- 4) Terbatasnya sumber bacaan berbahasa Jawa;
- 5) Rendahnya minat baca pada bacaan berbahasa Jawa.

c. Upaya Peningkatan Literasi

Melihat kenyataan bahwa tingkat literasi bahasa Jawa yang masih rendah maka bahasa Jawa (Daerah) sebagai kekayaan bangsa masih sangat perlu diajarkan di Sekolah. Oleh karena itu, perlu juga diadakan pengkajian kurikulum. Kurikulum harus bersifat umum, artinya harus bisa diikuti oleh semua siswa terlepas dari apa bahasa yang digunakan sehari-hari, sehingga siswa dari berbagai latar belakang akan tetap dapat mengikuti pembelajaran bahasa Jawa dengan mudah. Disamping itu pula, perlu dipertimbangkan bahwa kurikulum bahasa daerah adalah kurikulum berjenjang dari tingkat SD sampai SMA. Padahal kenyataan di lapangan banyak siswa yang tidak secara kontinyu bersekolah yang berbahasa daerah sama, contohnya pada status siswa pindahan. Adapun upaya lain yang perlu dilakukan adalah inovasi dan kreativitas guru dalam mengajar bahasa Jawa.

KESIMPULAN

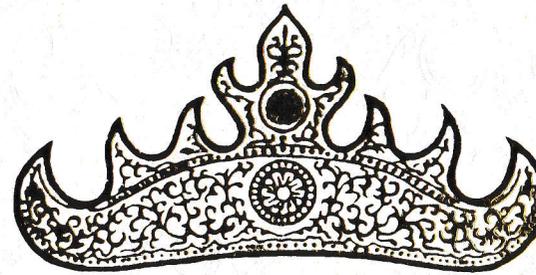
Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi bahasa Jawa siswa SMP masih cukup rendah diantaranya: 1) bahasa sehari-hari siswa adalah bahasa Indonesia; 2) terbatasnya sumber bacaan berbahasa Jawa; 3) terbatasnya kreativitas guru dalam mengajar bahasa Jawa; 4) rendahnya minat baca siswa.

Adapun upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan literasi bahasa Jawa, antara lain: 1) mengintensifkan pembelajaran bahasa Jawa di sekolah; 2) meninjau kurikulum bahasa Jawa; 3) mendorong kreativitas guru untuk mengajar bahasa Jawa secara inovatif.

REFERENSI

- Baynham, Mike. 1995. *Literacy Practise: Investigation Literacyn Social Context*, United Kingdom: Longman Group Limited
- Buku Sumber untuk Dosen LPTK. 2015. -Pembelajaran Literasi di Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah. | www.prioritaspendidikan.org.
- Burness, D. dan G. Page., (1985), *Insight and Strategies for Teaching Reading*, Sidney: Harcourt Brace Javanovich Groups.
- Burns, R., (1984), *Teaching Reading in Today's Elementary Schools*, New Jersey: Houghton Mifflin Company. <http://prianganaulia.blogspot.com/2014/02/transformasi-makna-literasi.html>
- Klein, Marven L, Peterson, Susan dan Linda Simington. 1991. *Teaching Reading in the Elementary Grades*. Allyn and Bacon: USA.
- Milles, M.B. and Huberman, M.A. 1984. *Qualitative Data Analysis*. London: Sage Publication

- Nurhadi. 2008. *Membaca Cepat dan Efektif (Teori dan Latihan)*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Somadayo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syarif, Elina dkk. 2009. *Pembelajaran Menulis*, Jakarta: Depdiknas.
- Tampubolon, D.P., (1987), *Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Ef-sien*, Bandung:Angkasa.
- Tarigan, Guntur. 1986. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung Angkasa.



PIAGAM PENGHARGAAN

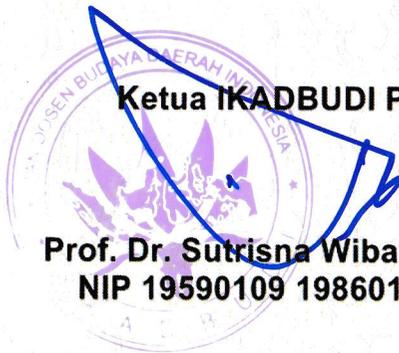
Diberikan Kepada:

Alfiah, S.Pd., M.Pd.

Sebagai

PEMAKALAH

Dalam acara "Konferensi Internasional Bahasa, Sastra, dan Budaya Daerah Indonesia"
Ikatan Dosen Budaya Daerah Indonesia (IKADBUDI) VI Komisariat Lampung
Lampung, 24-26 September 2016



Ketua IKADBUDI Pusat

Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd.
NIP 19590109 1986011 1 002



Rektor Universitas Lmpung

Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P.
NIP 19570629198603000



Ketua IKADBUDI Komisariat Lampung

Prof. Dr. Karomani, M.Si.
NIP 196112301988031022